

KELAYAKAN EKONOMI RESTORASI GAMBUT DI KHG SUNGAI BURNAI-SUNGAI SIBUMBUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

OLCE VERONICA



**EKONOMI SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
Bogor Indonesia

Perpustakaan IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Kelayakan Ekonomi Restorasi Gambut di KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang Kabupaten Ogan Komering Ilir” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2025

Olce Veronica
H4501241014



RINGKASAN

OLCE VERONICA. Kelayakan Ekonomi Restorasi Gambut di KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dibimbing oleh EKA INTAN KUMALA PUTRI dan NUVA.

Lahan gambut di KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang saat ini sebagian besar terdegradasi akibat alih fungsi lahan, kebakaran, dan pembangunan kanal yang masif oleh pemilik izin usaha perkebunan. Lahan gambut di KHG ini menunjukkan kondisi terdegradasi dengan kriteria kerusakan berupa gambut lindung berkanal, dan kebakaran berulang. Lahan gambut yang terdegradasi akan mengalami penurunan fungsi ekologis, dan *release* emisi ke udara yang berkaitan dengan perubahan iklim. Oleh karena itu, restorasi gambut dibutuhkan untuk memulihkan fungsi ekosistem gambut di KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang, dan menekan laju emisi akibat degradasi lahan gambut.

Restorasi gambut tercantum dalam Rencana Operasional *Indonesia's FoLU Net Sink 2030*. Restorasi gambut di KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang sebagai upaya memulihkan ekosistem gambut dari kerusakan dapat tercapai dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait di dalamnya. Kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi penting untuk mencapai keberhasilan restorasi gambut di KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang. Oleh karena itu, penilaian jasa ekosistem penyerapan karbon, analisis kelayakan restorasi gambut, dan analisis interaksi *stakeholders* terhadap restorasi gambut di KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang dapat menjadi dasar penyusunan strategi untuk mencapai indikator keberhasilan restorasi gambut.

Penelitian ini menjawab tiga tujuan utama. Pertama, hasil estimasi potensi serapan karbon di KHG S.Burnai-S.Sibumbang adalah 5,8 juta ton, dengan nilai ekonomi karbon sebesar Rp479.171.031.241 jika dilakukan restorasi menggunakan pendekatan kawasan hutan. Nilai tersebut didapatkan dari penyerapan karbon pada *carbon pool* atas dan bawah permukaan gambut. Nilai ekonomi serapan karbon paling besar dihasilkan oleh *carbon pool* bawah, yaitu sebesar Rp461.418.708.228, sementara *carbon pool* atas sebesar Rp17.752.323.014. Hal tersebut menunjukkan bahwa restorasi gambut harus dilakukan secara terintegrasi untuk memulihkan tutupan lahan dan membasahi kembali lahan gambut yang kering akibat pengeringan melalui kanal.

Kedua, restorasi gambut di KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang menunjukkan dua kondisi kelayakan yang berbeda. Skema 1 dengan nilai ekonomi serapan karbon pada *carbon pool* atas saja, sementara, skema 2 dengan nilai ekonomi serapan karbon pada *carbon pool* atas dan bawah. Skema 1 tidak layak untuk dijalankan dengan kriteria kelayakan NPV sebesar Rp-158.048.522.048, BCR sebesar 0,1, dan IRR sebesar -22,7%. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh skema 2 dengan kriteria kelayakan NPV sebesar Rp99.605.274.597, BCR sebesar 1,6, dan IRR sebesar 11,6%. Nilai NPV pada kedua skema tersebut didapatkan dengan asumsi nilai ekonomi serapan karbon dimasukkan dalam skema perdagangan karbon, dan terdapat *buyer* dalam perdagangan karbon tersebut.

Penelitian ini juga melakukan analisis sensitivitas terhadap kelayakan restorasi gambut di KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang. Sensitivitas restorasi gambut didasarkan pada faktor iklim, yaitu fenomena El Nino yang menyebabkan

@Hak Cipta: IPB University

IPB University

kekeringan panjang dan meningkatkan risiko kebakaran gambut. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan penurunan pada kriteria kelayakan restorasi gambut. Skema 1 menunjukkan kriteria kelayakan NPV menurun menjadi Rp-166.751.365.356, BCR sebesar 0,03, dan IRR sebesar -28.7%. Sementara, skema 2 dengan kriteria kelayakan NPV yang juga menurun menjadi Rp66.670.738.327, BCR sebesar 1,4, dan IRR sebesar 9,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelayakan restorasi gambut sensitif terhadap risiko kebakaran gambut. Hasil analisis sensitivitas tersebut menunjukkan bahwa restorasi gambut di KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang dengan skema 2 tetap layak untuk dijalankan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa restorasi gambut memerlukan perencanaan yang komprehensif dengan mempertimbangkan kriteria kerusakan gambut dan kondisi ekosistem gambut, pelaksanaan teknis di lapangan yang melibatkan berbagai *stakeholders*, serta pemeliharaan intensif agar meminimalisir risiko kegagalan restorasi akibat faktor iklim.

Ketiga, berdasarkan hubungan antar *stakeholders* terhadap restorasi gambut di KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang, aktor yang memiliki pengaruh dan ketergantungan paling tinggi terhadap aktor lainnya adalah peneliti dan Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan (DLHP) Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti memiliki hasil kajian ilmiah yang berperan dalam penentuan strategi dan kebijakan restorasi gambut di KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang. Peneliti juga berperan dalam pengawasan indikator keberhasilan restorasi gambut yang berpengaruh terhadap penetapan strategi restorasi gambut, dan pelaksanaan teknis di lapangan. Sementara, DLHP Provinsi Sumatera Selatan merupakan aktor utama yang berperan dalam pengambilan keputusan strategi dan kebijakan restorasi gambut di KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang. Selanjutnya, berdasarkan hubungan antar aktor terhadap tujuan restorasi gambut di KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang, DLHP dan NGO memiliki konvergensi yang sangat kuat, sehingga kedua aktor tersebut dapat bersinergi dalam restorasi gambut di KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang.

Penelitian ini mengusulkan dua strategi yang dapat diterapkan oleh DLHP Provinsi Sumatera Selatan dalam melaksanakan restorasi gambut di KHG S.Burnai-S.Sibumbang, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kondisi kerusakan gambut di KHG S.Burnai-S.Sibumbang. Pertama, perencanaan restorasi perlu melibatkan peneliti, NGO, dan masyarakat lokal untuk mengidentifikasi serta mengintegrasikan praktik dan nilai-nilai lokal yang telah mengakar di masyarakat sebagai bagian dari strategi restorasi. Dalam pelaksanaannya, DLHP dapat berkolaborasi dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan Wilayah V Lempuing Mesuji sebagai pengelola kawasan KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang, serta dengan Manggala Agni sebagai aktor yang memiliki peran strategis dalam penanganan *hotspot* dan kebakaran di lahan gambut.

Kedua, sebagai aktor utama restorasi gambut di KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang, DLHP dapat mengembangkan tindak lanjut restorasi gambut melalui integrasi ke dalam skema perdagangan karbon. Pendekatan tersebut tidak hanya ditujukan untuk memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga untuk memperkuat upaya perlindungan kawasan restorasi dari ancaman deforestasi melalui insentif yang dihasilkan dari perdagangan karbon.

Kata kunci: Degradasi, kesatuan hidrologis gambut, restorasi, serapan karbon



SUMMARY

OLCE VERONICA. Economic Feasibility of Peatland Restoration in the Peat Hydrological Unit Burnai-Sibumbang Ogan Komering Ilir Regency. Supervised by EKA INTAN KUMALA PUTRI, and NUVA.

Peatlands in the peat hydrological unit (PHU) Burnai-Sibumbang are currently mostly degraded due to land conversion, fires, and massive canal construction by plantation concession holders. Peatlands in this PHU show signs of degradation with criteria for damage in the form of protected peat with canals, and repeated fires. Degraded peatlands experience a decline ecological function and release emissions into the atmosphere that are linked to climate change. Therefore, restoration efforts are needed to restore the ecological function of the peat ecosystem in the PHU Burnai-Sibumbang, and reduce the rate of emissions caused by peatland degradation.

Peatland restoration is included in Indonesia's FoLU Net Sink 2030 Operational Plan. Peatland restoration in the PHU Burnai-Sibumbang as an effort to restore peatland ecosystems from damage can be achieved by involving various related parties. Collaboration among stakeholders is important to achieve successful peatland restoration in the PHU Burnai-Sibumbang. Therefore, the assessment of carbon sequestration ecosystem services, feasibility analysis of peatland restoration, and analysis of stakeholders interaction with peatland restoration in the PHU Burnai-Sibumbang can form the basis for developing strategies to achieve peatland restoration success indicators.

This study addresses three main objectives. First, the estimated carbon sequestration potential in the PHU Burnai-Sibumbang area is 5,8 million tons, with an economic value IDR 479.171.031.241 if restoration is carried out using a forest area approach. This value is derived from carbon sequestration in both the above and below carbon pool. The highest economic value of carbon sequestration is generated by the below carbon pool. Amounting to IDR 461.418.708.228, while the above carbon pool amount to IDR 17.752.323.014. This indicates that peatland restoration must be conducted in an integrated manner to restore land cover and rewet peatlands that have dried out due to drainage through canals.

Second, peatland restoration in the PHU Burnai-Sibumbang area shows two different feasibility conditions. Scheme 1 has economic value for carbon sequestration in the above carbon pool only, meanwhile, scheme 2 has economic value from carbon sequestration in both the above and below carbon pools. Scheme 1 is not feasible to implement with feasibility criteria of NPV of IDR-158.048.522.048, a BCR of 0,1, and IRR of -22,7%. Scheme 2 shows different results with feasibility criteria of NPV of IDR99.605.274.597, a BCR of 1,59, and IRR of 11,64%. The NPV values for both scheme were obtained assuming that the economic value of carbon sequestration is included in the carbon trading scheme, and there are buyers in that carbon trading scheme.

This study also conducted a sensitivity analysis of the feasibility of peatland restoration in the PHU Burnai-Sibumbang area. The sensitivity of peatland restoration is based on climate factors, specifically the El Nino phenomenon, which causes prolonged drought and increases the risk of peatland fires. The results of the sensitivity analysis show a decline in the feasibility criteria for peat restoration.

@Hak Cipta IPB University

Scheme 1 shows a decline in the NPV feasibility criteria to IDR-166.751.365.356, a BCR of 0,03, and an IRR of -28,7%. Meanwhile, scheme 2 also shows decrease in NPV feasibility criteria to IDR66.670.738.327, BCR of 1,4, and IRR of 9,9%. This indicates that peatland restoration feasibility is sensitive to the risk of peatland fires. The results of the sensitivity analysis indicate that peatland restoration in the PHU Burnai-Sibumbang are using scheme 2 remains feasible to implement. The results indicate that peat restoration requires comprehensive planning that considers peat damage criteria and peat ecosystem conditions, technical implementation in the field involving various stakeholders, and intensive maintenance to minimize the risk of restoration failure due to climatic factors.

Third, based on relationship between stakeholders in peat restoration in the PHU Burnai-Sibumbang, the actors with the highest influence and dependence on other actor are researchers and the Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan (DLHP) South Sumatra Province. Researchers have scientific study that play a role in determining peat restoration strategies and policies in the PHU Burnai-Sibumbang. Researchers also play a role in monitoring peat restoration success indicators that influence the determination of peat restoration strategies and technical implementation in the field. Meanwhile, DLHP of South Sumatra Province is the main actor involved in decision-making regarding peatland restoration strategies and policies in the PHU Burnai-Sibumbang area. Furthermore, based on the relationship between actors toward the peatland restoration objectives in the PHU Burnai-Sibumbang area, the DLHP and NGOs have a very strong convergences, so that these two actors can synergize in peatland restoration in the PHU Burnai-Sibumbang.

This study proposes two strategies that can be implemented by DLHP of South Sumatra Province in carrying out peatland restoration in the PHU Burnai-Sibumbang taking into account the characteristics and condition of peat damage in the PHU Burnai-Sibumbang. First, restoration planning needs to involve researchers, NGOs, and the local communities to identify and integrate local practices and values that are deeply rooted in the community as part of the restoration strategy. In its implementation, the DLHP can collaborate with the Kesatuan Pengelolaan Hutan Wilayah V Lempuing Mesuji as the manager of the PHU Burnai-Sibumbang area, as well as with Manggala Agni as an actor with strategic role in handling hotspots and fires in peatlands.

Second, as the main actor in peatland restoration in the PHU Burnai-Sibumbang, DLHP can develop peatland restoration through integration into the carbon trading scheme. This approach is not only aimed at obtaining economic benefits, but also at strengthening efforts to protect the restoration area from the threat of deforestation through incentives generated from carbon trading.

Keywords: carbon sequestration, degradation, peat hydrological unit, restoration



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

KELAYAKAN EKONOMI RESTORASI GAMBUT DI KHG SUNGAI BURNAI-SUNGAI SIBUMBUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

OLCE VERONICA

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister pada
Program Studi Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan

**EKONOMI SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
Bogor Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

- 1 Prof. Dr. A. Faroby Falatehan, S.P., ME.
- 2 Dr. Pini Wijayanti, S.P., M.Si



Judul Tesis : Kelayakan Ekonomi Restorasi Gambut di KHG Sungai Burnai-
Sungai Sibumbang Kabupaten Ogan Komering Ilir
Nama : Olce Veronica
NIM : H4501241014

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Eka Intan Kumala Putri, M.Si.

Pembimbing 2:
Dr. Nuva, S.P., M.Sc.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi Ekonomi Sumberdaya dan
Lingkungan:
Dr. Pini Wijayanti, S.P., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen:
Prof. Dr. Irfan Syauqi Beik, S.P., M.Sc. Ec.



Tanggal Ujian:
(08 Agustus 2025)

Tanggal Lulus:
(tanggal penandatanganan oleh Dekan
Fakultas/Sekolah ...)



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan September 2024 sampai bulan Agustus 2025 ini ialah jasa ekosistem dengan judul “Kelayakan Ekonomi Restorasi Gambut di KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, serta adik dan kakak penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'a.
2. Prof. Dr. Ir. Eka Intan Kumala Putri, M.Si. dan Dr. Nuva, M.Sc sebagai ketua komisi dan anggota komisi pembimbing yang telah membimbing dan memberi saran serta nasihat selama penelitian.
3. Seluruh dosen dan staf departemen ESL IPB yang telah mengedukasi dan memberikan pengalaman salam masa perkuliahan
4. Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan, Kesatuan Pengelolaan Hutan Wilayah V Lempuing-Mesuji, Manggala Agni daerah Operasional Ogan Komering Ilir, Pantau Gambut, yang telah berkenan membantu *sharing* pengetahuan, dan informasi kepada penulis.
5. Desa Ulak Jerman, Desa Belanti, Desa Cinta Jaya, Desa Pula Geronggang, Desa Jungkal, Kelurahan Kedaton, Desa Tanjung Menang, atas sambutan hangatnya kepada peneliti selama pengumpulan data di lapangan.
6. Teman-teman ESL pascasarjana yang telah menemani dan memberikan inspirasi bagi penulis.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Agustus 2025

Olce Veronica

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	5
1.5 Ruang Lingkup	5
II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Ekosistem Gambut dan Karakteristiknya	6
2.2 Degradasi Gambut dan Dampaknya	7
2.3 Restorasi Lahan Gambut	7
2.4 Restorasi Gambut dalam Perspektif Ekonomi	8
2.5 Penelitian Terdahulu	10
III KERANGKA PEMIKIRAN	12
3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	12
3.2 Kerangka Pemikiran Operasional	14
IV METODE	16
4.1 Waktu dan Tempat Penelitian	16
4.2 Jenis dan Sumber Data	16
4.3 Metode Pengambilan Data	16
4.4 Metode Analisis data	17
V GAMBARAN UMUM	28
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
VI HASIL DAN PEMBAHASAN	30
6.1 Estimasi Potensi Nilai Ekonomi Serapan Karbon	31
6.2 Analisis Kelayakan Ekonomi	36
6.3 Interaksi <i>Stakeholders</i> terhadap Restorasi Gambut	41
6.4 Implikasi dan Rekomendasi Kebijakan	53
VII SIMPULAN DAN SARAN	56
7.1 Simpulan	56
7.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	63
RIWAYAT HIDUP	74



DAFTAR TABEL

1	Matriks metode analisis data berdasarkan tujuan penelitian	17
2	Asumsi estimasi nilai ekonomi serapan karbon di KHG S.Burnai-S.Sibumbang	18
3	<i>Key person</i> penilaian interaksi stakeholders	24
4	Skor <i>Matrix of Direct Influence</i> (MDI)	25
5	Skor <i>Matrix of Actor-Objective</i> (MAO)	25
6	Penjelasan matriks pengaruh dan ketergantungan antar aktor	26
7	Persentase area fungsi lindung yang terbakar di KHG S.Burnai-S.Sibumbang	30
8	Komponen hasil estimasi nilai ekonomi serapan karbon atas permukaan	31
9	Komponen hasil estimasi nilai ekonomi serapan karbon bawah permukaan	32
10	Nilai ekonomi serapan karbon total	33
11	Biaya restorasi lahan gambut di KHG S.Burnai-S.Sibumbang	38
12	Nilai ekonomi serapan karbon di KHG S.Burnai-S.Sibumbang	38
13	Kriteria kelayakan restorasi di KHG S.Burnai-S.Sibumbang	38
14	Nilai ekonomi serapan karbon kondisi sensitivitas	40
15	Kriteria kelayakan terhadap sensitivitas restorasi di KHG S.Burnai-S.Sibumbang	40

DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka pemikiran operasional	15
2	Peta lokasi penelitian	16
3	Tahapan analisis MACTOR	23
4	Matriks pemetaan posisi aktor	26
5	BMC skema VCM Bujang Raba, Jambi	35
6	Matriks pengaruh langsung dan matriks nilai posisi antar aktor. (a) Matriks pengaruh langsung antar aktor (MDI); (b) Matriks <i>actor-objectives</i> (2MAO).	44
7	Matriks pengaruh langsung dan tidak langsung antar aktor (MDII)	45
8	Peta tingkat pengaruh dan ketergantungan antar aktor	46
9	Hasil penilaian aktor terhadap tujuan (1MAO)	48
10	Matriks nilai terbobot posisi aktor (3MAO)	49
11	Histogram mobilisasi aktor terhadap tujuan (3MAO)	50
12	Pemetaan konvergensi tujuan antar aktor (2CAA)	51
13	Pemetaan divergensi tujuan antar aktor (2DAA)	52

DAFTAR LAMPIRAN

Kuesioner analisis interaksi <i>stakeholders</i>	56
--	----

2	<i>Cashflow</i> analisis kelayakan ekonomi restorasi gambut di KHG S.Burnai-S.Sibumbung skema 1	61
3	<i>Cashflow</i> analisis kelayakan ekonomi restorasi gambut di KHG S.Burnai-S.Sibumbung skema 2	62
4	<i>Cashflow</i> analisis sensitivitas restorasi gambut di KHG S.Burnai-S.Sibumbung skema 1	63
5	<i>Cashflow</i> analisis sensitivitas restorasi gambut di KHG S.Burnai-S.Sibumbung skema 2	64
6	Dokumentasi penelitian di lapangan	65

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.